

## **PERTUMBUHAN DPK, PINJAMAN DITERIMA, PENEMPATAN PADA BANK LAIN, SURAT BERHARGA DAN KREDIT UNTUK PERTUMBUHAN EFISIENSI PADA BANK PEMERINTAH DAERAH**

**Ria Maria  
Anggraeni**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [anggi@perbanas.ac.id](mailto:anggi@perbanas.ac.id)

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

### **ABSTRACT**

*The bank is a financial institution that serves as an intermediary for those who have surplus funds to those who need it. Beside, banking activities include funding, lending and providing other services. In addition, funding activities include demand deposits, saving deposits and time deposits. While lending activities interbank placement, commercial papers and credits. To obtain profits, the bank needs to measure its ability to conduct its operations, one of which it uses the ratio of the efficiency ratio of operating expenses to operating income. The study uses sample of Regional Government Bank during the period 2010-2012 with total assets of over 10 trillion. There are six bank used as a sample, namely PT. BPD. Kalimantan Timur, PT. BPD. Riau, PT. BPD. Jawa Tengah, PT. BPD. Jawa Timur, PT. BPD Sumatera Utara. Based on this research, the growth of demand deposits, saving deposits, time deposit, loan received, interbank placement, commercial papers, and credit simultaneously have a significant effect on the growth of BOPO, by 28 %. Among the seven independent variables, there are three independent variables that have a significant influence on the dependent such as time deposit growth with 9.92 %, the growth loan by 5.24 %, the growth interbank placement by 9.30%.*

**Key words:** *Third Party of Fund Growth, Loan Received, Interbank Placement, Commercial Papers and Credit.*

### **ABSTRAK**

*Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi mereka yang memiliki dana surplus dengan yang membutuhkannya. Selain itu, kegiatan perbankan meliputi pendanaan, pemberian kredit dan menyediakan layanan lainnya. Kegiatan pendanaan meliputi giro, tabungan dan deposito berjangka. Sementara kegiatan pemberian kredit penempatan antar bank, surat berharga dan kredit. Untuk memperoleh keuntungan, bank perlu untuk mengukur kemampuannya untuk menjalankan operasinya, salah satunya menggunakan rasio efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Pemerintah Daerah selama periode 2010-2012 dengan total aset lebih dari 10 triliun. Ada enam bank yang digunakan sebagai sampel, yaitu PT. BPD Kalimantan Timur, PT. BPD Riau, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Jawa Timur, dan PT. BPD Sumatera Utara. Berdasarkan penelitian ini, pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan antar bank, surat berharga dan kredit secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO, sebesar 28%. Di antara tujuh variabel independen, ada tiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan deposito dengan 9,92%, pinjaman pertumbuhan dengan 5,24%, penempatan antar bank pertumbuhan dengan 9,30%.*

**Kata Kunci:** *Third Party of Fund Growth, Loan Received, Interbank Placement, Commercial Papers and Credit.*

## PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan meliputi menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dana meliputi giro, tabungan dan deposito. Sedangkan menyalurkan dana meliputi penempatan bank lain, surat berharga dan kredit. Untuk memperoleh laba, bank harus menghasilkan jumlah pendapatan lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan. Selain itu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan, bank juga perlu mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya yaitu salah satunya dengan menggunakan rasio efisiensi perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Profitabilitas bank yang baik terjadi apabila BOPO suatu bank menurun dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pemerintah daerah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

### Produk-produk Penghimpunan Dana

Produk penghimpun dana atau yang biasa disebut dengan sumber-sumber dana bank yaitu :

#### Giro

Menurut Kasmir (2010: 50) Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dapat ditarik setiap saat, maksudnya bahwa uang yang telah disimpan di rekening giro tersebut dapat ditarik berkali-kali dalam sehari, dengan catatan dana yang tersedia masih mencukupi. Kemudian juga harus memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan seperti keabsahan alat penarikannya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan giro adalah :

$$\Delta_{giro} = \frac{giro_t - giro_{t-1}}{giro_{t-1}} \times 100\%. \quad (1)$$

#### Tabungan

Menurut Kasmir (2010 : 58) pengertian

tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati oleh bank dengan si penabung, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan tabungan adalah :

$$\Delta_{tabungan} = \frac{tab_t - tab_{t-1}}{tab_{t-1}} \times 100\%. \quad (2)$$

#### Deposito

Pengertian Deposito menurut undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank. Menurut Kasmir (2010: 63), menjelaskan bahwa untuk mencairkan deposito yang dimiliki, deposan dapat menggunakan bilyet deposito atau sertifikat deposito. Dalam praktiknya paling tidak terdapat tiga jenis deposito, yaitu deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposit on call. Masing-masing jenis deposito memiliki kelebihan tersendiri dan khusus deposito berjangka diterbitkan pula dalam mata uang asing.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan deposito adalah :

$$\Delta_{deposito} = \frac{depo_t - depo_{t-1}}{depo_{t-1}} \times 100\%. \quad (3)$$

#### Pinjaman yang Diterima

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 69) Pinjaman diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima bank dari bank atau pihak lain, termasuk pinjaman dari Bank Indonesia, baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing dan harus dibayar jika telah jatuh tempo.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan pinjaman yang diterima adalah :

$$\Delta_{PD} = \frac{PD_t - PD_{t-1}}{PD_{t-1}} \times 100\%. \quad (4)$$

#### Produk-produk Penyaluran Dana

Produk-produk penyaluran dana bank atau yang biasa disebut dengan penggunaan dana bank yaitu :

**Tabel 1**  
**Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Pemerintah Daerah (2010-2012)**

No.	Nama Bank	2009 (%)	2010 (%)	2011 (%)	2012 (%)	Rata-rata Trend
1.	Bank Sulawesi Tenggara	55,42	64,75	54,45	70,75	5.11
2.	Bank yogyakarta	75,17	73,53	74,96	74,47	-0.23
3.	Bank Kalimantan Timur	63,69	55,29	63,86	80,64	5.65
4.	Bank DKI	88,46	83,02	79,74	76,10	-4.12
5.	Bank Lampung	76,32	66,13	75,29	69,02	-2.43
6.	Bank Aceh	71,39	92,98	77,36	68,90	-0.83
7.	Bank Kalimantan Tengah	68,47	64,24	63,31	70,56	0.70
8.	Bank Jambi	62,94	57,55	61,16	69,59	2.22
9.	Bank Sulawesi selatan dan Sulawesi Barat	57,09	65,81	72,00	75,00	5.97
10.	Bank Riau	73,83	68,93	75,15	76,02	0.73
11.	Bank Sumatra Barat	79,85	76,34	78,82	77,58	-0.76
12.	Bank Jawa Barat dan Banten	77,30	76,60	80,00	76,00	-0.43
13.	Bank Maluku	73,88	75,30	70,14	71,45	-0.81
14.	Bank Bengkulu	75,16	70,24	78,12	66,25	-2.97
15.	Bank Jawa Tengah	71,33	79,61	79,11	76,18	1.62
16.	Bank Jawa Timur	66,04	59,38	60,02	68,23	0.73
17.	Bank Kalimantan Barat	81,35	70,23	76,97	69,91	-3.81
18.	Bank Nusa Tenggara Barat	75,02	72,43	68,81	61,03	-4.66
19.	Bank Nusa Tenggara Timur	70,68	72,10	71,04	76,52	1.95
20.	Bank Sulawesi Tengah	65,13	59,43	71,41	76,71	3.86
21.	Bank Sulawesi Utara	89,84	85,09	84,96	85,24	-1.53
22.	Bank Bali	66,72	68,96	69,74	60,31	-2.14
23.	Bank Kalimantan Selatan	65,87	68,74	74,68	76,06	3.40
24.	Bank Papua (Irian Jaya)	69,72	70,67	69,44	68,30	-0.47
25.	Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	78,09	80,81	80,64	84,95	2.29
26.	Bank Sumatra Utara	69,86	68,65	75,99	72,91	1.02
Rata-rata Trend						0,39

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia (Data diolah).

### Penempatan pada Bank Lain

Menurut Indra Bastian Suhardjono (2009 : 214) Penempatan Bank lain adalah penempatan dana dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka atau bentuk lain yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Penempatan dana tersebut dapat berupa simpanan berjangka dan sejenis lainnya. Penempatan pada bank lain dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan bunga.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penempatan pada bank lain adalah :

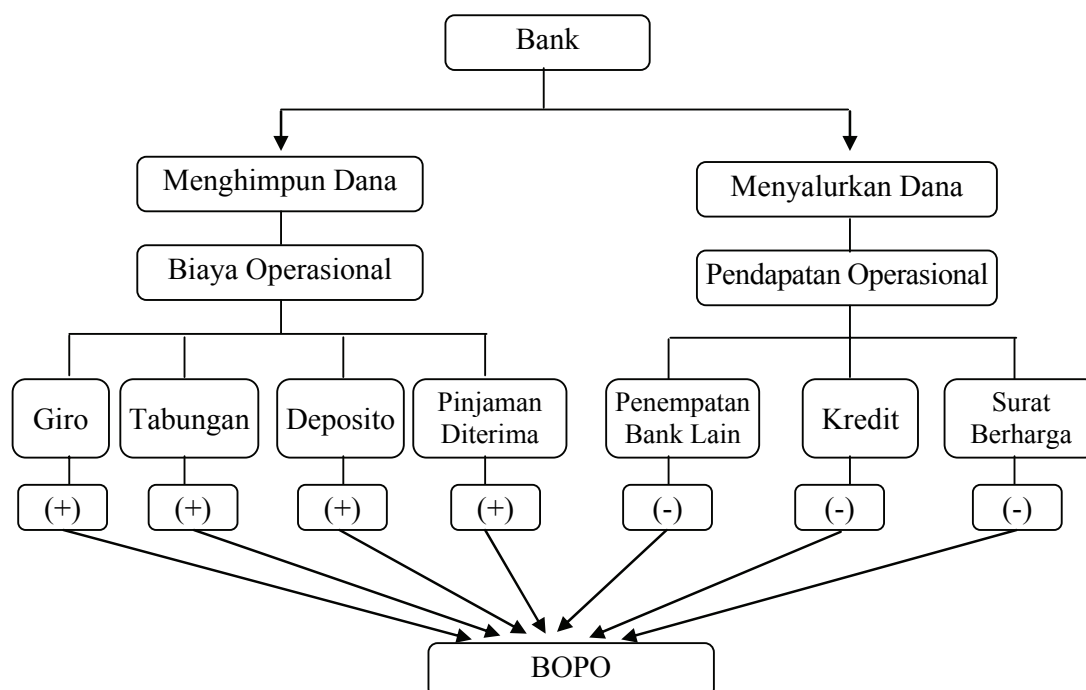
$$\Delta PBL = \frac{PBL_t - PBL_{t-1}}{PBL_{t-1}} \times 100\%. \quad (5)$$

### Surat Berharga

Menurut Undang-undang perbankan (1998: 10) pasal 1 ayat 10 menjelaskan bahwa surat berharga adalah “surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit atau setiap derivatifnya atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lebih lazim diperdagangkan di pasar modal atau pasar uang.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan

**Gambar 1**  
**Rerangka Pemikiran**



surat berharga adalah :

$$\Delta SB = \frac{SB_t - SB_{t-1}}{SB_{t-1}} \times 100\%. \quad (6)$$

### Kredit

Menurut Kasmir (2010 : 72) menyatakan bahwa kredit sering diartikan memperoleh barang dengan membayar cicilan atau angsuran dikemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan sesuai dengan perjanjian. Jadi dapat diartikan bahwa kredit dapat berbentuk barang atau berbentuk uang. Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal (Kiryanto 2007).

Rumus untuk menghitung pertumbuhan kredit adalah :

$$\Delta Kredit = \frac{Kredit_t - Kredit_{t-1}}{Kredit_{t-1}} \times 100\%. \quad (7)$$

### Pengertian Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{BiayaOperasional}{PendptnOperasional} \times 100\%. \quad (8)$$

Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Delta BOPO = BOPO_t - BOPO_{t-1}. \quad (9)$$

Dari landasan teori yang ada dalam penelitian ini, dapat digambarkan melalui kerangka pemikiran seperti pada Gambar 1.

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka teoritis yang disajikan dalam gambar, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan DPK, pinjaman diterima, penempatan bank lain, surat berharga, dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan

BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

H2 : Pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

H3 : Pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

H4 : Pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

H5 : Pertumbuhan pinjaman diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

H6 : Pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

H7 : Pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

H8 : Pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah.

## METODE PENELITIAN

### Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan Bank-bank Pemerintah Daerah. Laporan keuangan yang akan diteliti yaitu laporan keuangan triwulanan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: Bank Pemerintah Daerah yang mengalami peningkatan BOPO dan Bank Pemerintah Daerah yang memiliki total asset posisi per Juni tahun 2012 di atas 10 Triliun Rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat enam bank yang terpilih sebagai sampel dalam

penelitian ini yaitu : PT. BPD. Kalimantan Timur, PT. BPD. Riau, PT. BPD. Jawa Tengah, PT. BPD. Jawa Timur, PT. BPD. Sumatra Selatan dan Bangka Belitung, PT. BPD. Sumatra Utara (Tabel 1).

## Definisi Operasional Variabel

### Pertumbuhan *BOPO* (Rasio *BOPO*)

Merupakan hasil perbandingan antara selisih *BOPO* Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 9.

### Variabel Bebas

#### Pertumbuhan Giro

Merupakan hasil perbandingan antara selisih giro Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  dibagi dengan giro periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 1.

#### Pertumbuhan Tabungan

Merupakan hasil perbandingan antara selisih tabungan Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  dibagi dengan tabungan periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 2.

#### Pertumbuhan Deposito

Merupakan hasil perbandingan antara selisih deposito Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  dibagi dengan deposito periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 3.

#### Pertumbuhan Pinjaman Diterima

Merupakan hasil perbandingan antara selisih

pinjaman diterima Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  dibagi dengan pinjaman diterima periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 4.

#### **Pertumbuhan Penempatan Pada Bank Lain**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih penempatan pada bank lain Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  dibagi dengan penempatan pada bank lain periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 5.

#### **Pertumbuhan Surat Berharga**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih surat berharga Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  dibagi dengan surat berharga periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 6.

#### **Pertumbuhan Kredit**

Merupakan hasil perbandingan antara selisih kredit Bank Pemerintah Daerah pada periode tertentu ( $t$ ) dengan periode  $t_1$  dibagi dengan kredit periode  $t_1$  pada setiap triwulan mulai triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2012. Satuan pengukuran dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 7.

#### **Teknik atau Metode Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan rasio BOPO pada bank pemerintah daerah dari tahun 2010-2012.

Analisis statistik dilakukan dengan lang-

kah Analisis Regresi Berganda, melakukan Uji Serempak (Uji F), melakukan Uji Parsial (Uji  $t$ ).

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas yang meliputi pertumbuhan giro ( $X_1$ ), pertumbuhan tabungan ( $X_2$ ), pertumbuhan deposito ( $X_3$ ), pertumbuhan pinjaman yang diterima ( $X_4$ ), pertumbuhan penempatan pada bank lain ( $X_5$ ), pertumbuhan surat berharga ( $X_6$ ) dan pertumbuhan kredit ( $X_7$ ) terhadap variabel tergantung yaitu pertumbuhan BOPO ( $Y$ ).

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda, berikut ini disajikan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS Ver 11.5 diperoleh hasil seperti pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, maka terbentuk persamaan regresi di bawah ini :

$$Y = -1,456 - 0,047X_1 - 0,054X_2 + 0,111X_3 + 0,048X_4 - 0,024X_5 - 0,002X_6 + 0,417X_7 + e_i$$

Dari Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,280 mengartikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel tergantung dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama sebesar 28 persen dan sisanya sebesar 72 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Koefisien korelasi ( $R$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,529 yang mendekati angka satu, hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung.

##### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

###### **Pertumbuhan Giro ( $X_1$ )**

Secara teoritis Pertumbuhan giro terhadap BOPO adalah positif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan giro memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,047 (negatif). Ketidaksesuaian ini disebabkan pertumbuhan giro mengalami penurunan sebagai sumber dana

**Tabel 2**  
**Hasil Perhitungan Persamaan Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi
$X_1 = \Delta$ Giro	-0,047
$X_2 = \Delta$ Tabungan	-0,054
$X_3 = \Delta$ Deposito	0,111
$X_4 = \Delta$ Pinjaman Yang Diterima	0,048
$X_5 = \Delta$ Penempatan Pada Bank Lain	-0,024
$X_6 = \Delta$ Surat Berharga	-0,002
$X_7 = \Delta$ Kredit	0,417
$R = 0,529$	
$R\ square = 0,280$	
$Sig\ F = 0,014$	
Konstanta = -1,456	
$F_{hitung} = 2,837$	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 11.5.

aktiva produktif, sehingga biaya bunga meningkat namun apabila tidak mampu mengelola aktiva produktifnya maka bank akan memperoleh penurunan pendapatan operasional yang lebih tinggi daripada penurunan beban operasionalnya, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **Pertumbuhan Tabungan ( $X_2$ )**

Secara teoritis Pertumbuhan tabungan terhadap BOPO adalah positif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan tabungan memiliki koefisien regresi sebesar -0,054 (negatif). Ketidaksiharian ini disebabkan pertumbuhan tabungan mengalami penurunan sebagai sumber dana dalam alokasi aktiva produktif, sehingga biaya bunga meningkat namun apabila tidak mampu mengelola aktiva produktifnya maka bank akan memperoleh penurunan pendapatan operasional yang lebih tinggi daripada penurunan beban operasionalnya, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **Pertumbuhan Deposito ( $X_3$ )**

Secara teoritis Pertumbuhan deposito terhadap BOPO adalah positif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan deposito memiliki koefisien regresi sebesar 0,111 (positif). Hal ini disebabkan pertumbuhan deposito mengalami peningkatan, maka biaya bunga naik

akan tetapi pendapatan operasional naik lebih kecil dari beban operasional, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **Pertumbuhan Pinjaman yang Diterima ( $X_4$ )**

Secara teoritis Pertumbuhan pinjaman yang diterima terhadap BOPO adalah positif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan pinjaman yang diterima memiliki koefisien regresi sebesar 0,048 (positif). Hal ini disebabkan pertumbuhan pinjaman yang diterima mengalami peningkatan, maka biaya bunga naik akan tetapi pendapatan operasional naik lebih kecil dari beban operasional, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **Pertumbuhan Penempatan pada Bank Lain ( $X_5$ )**

Secara teoritis Pertumbuhan Penempatan Bank Lain terhadap BOPO adalah negatif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Penempatan Bank Lain memiliki koefisien regresi sebesar -0,024 (negatif). Hal ini disebabkan pertumbuhan Penempatan Bank Lain mengalami penurunan, maka pendapatan bunga turun sehingga pendapatan operasional turun lebih besar dari beban operasional maka pendapatan bunga naik, sehingga menye-

babkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **Pertumbuhan Surat Berharga ( $X_6$ )**

Secara teoritis Pertumbuhan Surat Berharga terhadap BOPO adalah negatif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Surat Berharga memiliki koefisien regresi sebesar -0,002 (negatif). Hal ini disebabkan pertumbuhan Surat Berharga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga turun sehingga pendapatan operasional turun lebih besar dari beban operasional maka pendapatan bunga naik, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **Pertumbuhan Kredit ( $X_7$ )**

Secara teoritis Pertumbuhan Kredit terhadap BOPO adalah negatif. Dalam penelitian ini, pertumbuhan Kredit memiliki koefisien regresi sebesar 0,417 (positif). Ketidaksiharian ini disebabkan pertumbuhan kredit mengalami peningkatan sebagai penyaluran dana, sehingga meskipun pendapatan bunga meningkat namun apabila tidak mampu mengelola penyaluran dananya maka bank akan memperoleh peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan operasionalnya, sehingga menyebabkan BOPO mengalami peningkatan.

#### **SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji F diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan bank lain, surat berharga dan kredit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO periode 2010 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II. Koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,529 yang mengidentifikasi bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel tergantung. Sedangkan koefisien

determinasi R Square menunjukkan angka sebesar 0,280 yang berarti perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 28 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 72 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pertumbuhan DPK, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit secara simultan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah adalah diterima.

Variabel pertumbuhan giro secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan giro terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 1,79 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pertumbuhan giro secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan tabungan secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,49 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan deposito secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan deposito terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 9,92 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertumbuhan deposito secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Variabel pertumbuhan pinjaman yang



diterima secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan pinjaman yang diterima terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 5,24 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pertumbuhan pinjaman yang diterima secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Variabel pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan penempatan pada bank lain terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 9,30 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa pertumbuhan penempatan pada bank lain secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah diterima.

Variabel pertumbuhan surat berharga secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan surat berharga terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 0,98 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa pertumbuhan surat berharga secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Variabel pertumbuhan kredit secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan BOPO pada Bank Pemerintah Daerah. Besarnya pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan BOPO adalah sebesar 4,24 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa pertumbuhan kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan BOPO adalah ditolak.

Dengan demikian efisiensi perbankan yang diprosikan dengan BOPO merupakan salah satu indikator kinerja Perbankan. Efisiensi perbankan merupakan indikator dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas perbankan. Efisiensi sering diartikan sebagai kemampuan bank untuk menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan tingkat input tertentu, atau menggunakan input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Penggunaan sumber dana yang efisien dan efektif merupakan kunci utama bagi keberhasilan suatu bank. Berbagai perkembangan dan peristiwa yang terjadi pada industri perbankan mendorong pentingnya penekanan pada efisiensi. (Spong dkk. 1995).

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini, disadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

Pertama, Bank yang menjadi objek penelitian hanya meliputi enam Bank Pemerintah Daerah.

Kedua, Jangka waktu periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode 2010 triwulan I sampai dengan 2012 triwulan II.

Ketiga, Jumlah komponen indikator keuangan yang dikaji dalam penelitian ini hanya mencakup pertumbuhan giro, tabungan, deposito, pinjaman yang diterima, penempatan pada bank lain, surat berharga dan kredit.

Hasil penelitian yang telah disimpulkan masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna. Untuk itu terdapat beberapa saran yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian :

Bagi Bank Pemerintah Daerah.

Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penghimpunan dana khususnya yang terdiri dari deposito sebaiknya diturunkan karena diharapkan biaya bunga akan menurun sehingga bank dapat lebih mengefisienkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga BOPO juga mengalami penurunan. Terutama bagi

PT. BPD Kalimantan Timur hendaknya menurunkan proporsi deposito karena dari penelitian ini menunjukkan tingkat pertumbuhan deposito tertinggi sebesar 25,66 persen di atas nilai rata-rata keseluruhan sebesar 15,74 persen.

Selain itu, kebijakan yang terkait dengan kegiatan penghimpunan dana yang terdiri dari pinjaman yang diterima sebaiknya diturunkan karena apabila biaya bunga akan menurun maka bank dapat lebih mengefisienkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga BOPO juga mengalami penurunan. Khususnya kepada PT. BPD Jawa Timur hendaknya menurunkan volume pinjaman yang diterima karena memiliki pertumbuhan pinjaman yang diterima tertinggi sebesar 16,70 persen di atas nilai rata-rata sampel keseluruhan sebesar 2,11 persen.

Kebijakan yang terkait dengan kegiatan penyaluran dana yang terdiri dari penempatan bank lain sebaiknya lebih pro-aktif karena dengan meningkatnya volume jenis aktiva produktif ini, maka akan menambah sumber pendapatan bunga pihak bank sehingga dapat memaksimalkan

tingkat profitabilitas, maka BOPO juga mengalami penurunan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Indra Bastian Suhardjono, 2009, Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, 2010, Manajemen Perbankan, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Kiryanto, Ryan, 2007, Langkah Terobosan Mendorong Ekspansi Kredit, *Economic Review*, No. 208, Juni 2007
- Lukman Dendawijaya, 2009, Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Spong, K, Sullivan, RJ, dan DeYoung, R, 1995, What makes a bank effisien? A look at financial caracteristics and bank management and ownership structure, *Federal Reserve Bank*.
- Presiden RI, 1998, Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998.
- Wibowo, Dradjad H 2009, Bank Sulit Pacu Kredit Pada 2010, Kompas.Com, Selasa 10 November 2009.
- www.bi.go.id, Indikator Perbankan Nasional.